

ARTIKEL PENELITIAN TINDAKAN KELAS

**PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA
DALAM PEMBELAJARAN IPA MENGGUNAKAN MODEL
TALKING STICK DI KELAS V SD NEGERI 27 KOTO BARU
KABUPATEN PESISIR SELATAN**

Oleh
RIA DELFITRI
NPM 1110013411388



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BUNG HATTA
PADANG
2014**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : Ria Delfitri
NPM : 1110013411388
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas : Bung Hatta

Artikel ini disusun berdasarkan skripsi yang berjudul “PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPA MENGGUNAKAN MODEL *TALKING STICK* DI KELAS V SD NEGERI 27 KOTO BARU KABUPATEN PESISIR SELATAN” untuk persyaratan wisuda Periode April 2014 yang telah di review dan disetujui oleh ke dua pembimbing.

Padang, Maret 2014

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Erman Har, M.Si.

Erwinsyah Satria, S.T., M.Si., M.Pd.

**PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM
PEMBELAJARAN IPA MENGGUNAKAN MODEL TALKING STICK DI KELAS V
SD NEGERI 27 KOTO BARU KABUPATEN PESISIR SELATAN**

Ria Delfitri¹, Erman Har², Erwinsyah Satria¹

¹Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

²Program Studi Pendidikan Biologi

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Bung Hatta

Email: delfitria@yahoo.com

Abstrak

The purpose of this action research is to describe the increase in activity and learning outcomes of students using the Talking Stick models in learning science in fifth grade elementary school of 27 Koto New South Coastal District . Learning model applied in this study are Talking Stick Learning Model . The study was conducted in the first semester of the academic year 2013/2014 with the research subject is the fifth grade students of SDN 27 Koto New South Coastal District totaling 19 learners . Research instruments namely learner activity sheets , teacher observation sheet activities , and achievement test . From the analysis of data obtained by the average learner activity increased from cycle I to cycle II . In the first cycle, the percentage of the activity of learners is 53.63 % , while in the second cycle was 80.25 % and the study of students who completed the first cycle as much as 53.33 % and the second cycle as much as 78.94 % based on the observation of activity and science learning outcomes of students in the first cycle and second cycle showed an increase . It can be concluded that the model of learning by using the talking stick can enhance the activity and learning outcomes of students grade V Koto Elementary School 27 New South Coastal District . Learning to use a talking stick learning model may be one among alternative learning methods that exist .

Keywords : science , Talking Stick Learning Model , Activity , Learning Outcomes

A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan salah satu mata pelajaran yang menunjang ilmu pengetahuan dan teknologi. Hal ini dinyatakan Depdiknas (2006:484), “IPA merupakan proses pembelajaran yang menekankan pada pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi dalam menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah”.

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) menyatakan bahwa “Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) IPA di SD/MI merupakan standar minimum yang secara rasional harus dicapai oleh siswa dan menjadi acuan dalam pengembangan kurikulum di setiap satuan pendidikan” (Depdiknas, 2006:484). Pencapaian SK dan KD tersebut pada pembelajaran IPA didasarkan pada pemberdayaan siswa untuk membangun kemampuan, bekerja

ilmiah, dan pengetahuan sendiri yang difasilitasi oleh guru dengan berorientasi kepada tujuan mata pelajaran IPA.

Dalam kegiatan pembelajaran, guru menggunakan berbagai strategi yang menghendaki keterlibatan dan peran aktif siswa dalam melakukan pengamatan, meramal, menerapkan konsep dan mengkomunikasikannya. Aktivitas dan keterlibatan siswa secara utuh sangat penting agar kegiatan pembelajaran mencapai tujuan. Adanya aktivitas belajar siswa secara optimal akan menentukan tingkat pemahaman dan hasil belajar siswa.

Berdasarkan refleksi awal peneliti tentang hasil belajar siswa kelas V SDN 27 Koto Baru Kabupaten Pesisir Selatan pada pembelajaran IPA, menjadi rendah karena: (1) guru hanya menjelaskan materi kepada siswa, (2) guru kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan kemampuan berfikir kreatif dan logis, (3) guru kurang memberikan kesempatan untuk bekerja sama kepada siswa, (4) guru kurang memanfaatkan kegiatan kerja kelompok, (5) pembelajaran hanya berpusat pada guru. Sehingga menimbulkan masalah bagi siswa seperti: (1) siswa merasa bosan sewaktu belajar, ini terlihat dari ada siswa yang ribut dan keluar masuk kelas, (2) siswa terlihat pasif selama pembelajaran, hanya beberapa siswa saja yang

berpartisipasi dalam pembelajaran, (3) minat belajar siswa menurun, (4) siswa kurang berani mengungkapkan pendapatnya, (5) siswa kurang memiliki rasa saling membantu dan kerja sama (6) aktivitas dan hasil belajar menjadi rendah. Untuk itu model *Talking Stick* dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan tersebut, karena dengan menggunakan model *talking stick* dapat melatih siswa untuk berbicara sehingga guru dapat mewujudkan Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAIKEM).

2. Batasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada aktivitas peserta didik bekerjasama dalam kelompok, membaca dan mengerjakan soal, aktif melakukan permainan tongkat berbicara, dan menjawab pertanyaan dan hasil belajar kognitif siswa kelas V SDNegeri27 Koto Baru Kabupaten Pesisir Selatan dengan menggunakan model *Talking Stick*.

3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan aktivitas dan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan model *Talking Stick* dalam pembelajaran IPA di kelas V SD

Negeri 27 Koto Baru Kabupaten Pesisir Selatan.

B. KAJIAN TEORETIS

1. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik.

Gagne dan Briggs (dalam Krisna, 2009) menyatakan, pembelajaran adalah suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar siswa, yang berisi serangkaian peristiwa yang dirancang, disusun sedemikian rupa untuk mempengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar siswa yang bersifat internal.

Berdasarkan pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah usaha sadar dari guru untuk membuat siswa belajar, yaitu terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa yang belajar, yang mana dengan perubahan itu siswa mendapatkan yang baru yang berlaku dalam waktu yang relatif lama.

2. Pembelajaran IPA

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berhubungan dengan cara mencari tahu

tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari. Oleh sebab itu guru dituntut untuk merancang proses pembelajaran yang melibatkan siswa di dalamnya.

Tujuan pembelajaran IPA di SD dalam Kurikulum KTSP (Depdiknas, 2006) secara terperinci adalah:

- (1) Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan, dan keteraturan alam ciptaanNya.
- (2) Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari
- (3) Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat
- (4) Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan
- (5) Meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan
- (6) Memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA sebagai

dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP atau MTs.

3. **Aktivitas Belajar**

Aktivitas peserta didik sangat penting dalam proses pembelajaran yang efektif, sehingga dalam kegiatan belajar mengajar siswalah yang seharusnya lebih aktif. John Dewey mengemukakan pentingnya *learning by doing*. Aktivitas belajar siswa yang dimaksud disini adalah Aktivitas fisik dan mental. Dalam pembelajaran dengan menggunakan model *Talking Stick* peserta didik lebih aktif dan kreatif sehingga lebih termotivasi untuk belajar lebih giat karena selalu mendapat tantangan yang juga merupakan permainan yang mengasyikkan.

4. **Model Talking Stick**

Joyce dan Well (dalam Rusman, 2012:133) berpendapat bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran dikelas atau yang lain. Model pembelajaran dapat dijadikan pola pilihan, artinya para guru boleh memilih model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikannya.

Model *Talking Stick* dapat dikategorikan dalam model pembelajaran inovatif sebagaimana dikutip dalam Istarani (2011:89) menjelaskan “bahwa *Talking Stick* merupakan model pembelajaran yang dilakukan dengan bantuan tongkat, siapa yang memegang tongkat wajib menjawab pertanyaan dari guru setelah siswa mempelajari materi pokoknya”.

Istarani (2011:89-90) menjelaskan langkah-langkah model pembelajaran *Talking Stick* adalah sebagai berikut :

- (1) guru menyiapkan sebuah tongkat,
- (2) guru menyampaikan materi pokok yang akan dipelajari, kemudian memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca dan mempelajari materi pada pegangan atau buku paket,
- (3) setelah selesai membaca buku dan mempelajarinya, guru mempersilakan siswa untuk menutup bukunya,
- (4) guru mengambil tongkat dan memberikan kepada siswa, setelah itu guru memberikan pertanyaan dan siswa yang memegang tongkat tersebut harus menjawabnya, demikian seterusnya sampai sebagian besar siswa mendapat bagian untuk menjawab setiap pertanyaan dari guru,
- (5) guru memberikan kesimpulan,
- (6) evaluasi,
- (7) penutup.

5. **Hasil Belajar**

Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran. Apabila terjadi perubahan tingkah laku pada diri seseorang, maka seseorang dapat

dikatakan telah berhasil dalam belajar, sebagaimana dikemukakan oleh Hamalik (2007:159) yaitu, “Evaluasi hasil belajar adalah keseluruhan kegiatan pengukuran (pengumpulan data dan informasi), pengolahan, penafsiran dan pertimbangan untuk membuat keputusan tentang tingkat hasil belajar yang dicapai oleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan”.

Hasil belajar peserta didik juga dapat dilihat dari kemampuan peserta didik dalam mengingat pelajaran yang telah disampaikan guru selama proses pembelajaran yang telah disampaikan guru selama proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar mereka. Hal ini sesuai dengan pendapat Hamalik (2007:159), “Hasil belajar menunjuk pada prestasi, sedangkan prestasi belajar itu merupakan indikator adanya dan derajat perubahan tingkah laku siswa”. Jadi hasil belajar merupakan tingkah laku yang timbul, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, timbulnya pertanyaan baru, perubahan dalam tahap kebiasaan keterampilan, kesanggupan menghargai, perkembangan sifat sosial, emosional, dan pertumbuhan jasmani.

Berdasarkan pendapat yang telah dipaparkan, hasil belajar dapat dilihat dari kemampuan siswa dalam mengingat pelajaran yang telah disampaikan selama

proses pembelajaran dan bagaimana siswa tersebut bisa menerapkannya serta mampu memecahkan masalah yang timbul sesuai dengan apa yang telah dipelajarinya dengan tujuan untuk membina dan mengembangkan siswa agar menjadi individu yang baik.

C. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 27 Koto Baru Kabupaten Pesisir Selatan. Subjek penelitian ini adalah kelas V yang berjumlah 19 orang. Terdiri dari 8 orang peserta didik laki-laki dan 11 orang peserta didik perempuan.

Waktu untuk melakukan tindakan penelitian tindakan kelas ini pada semester ganjil tahun ajaran 2013/2014, yaitu bulan Oktober sampai November 2013.

Penelitian ini dilakukan dengan mengacu pada desain PTK dari Kunandar (2008:63) yang terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), pengamatan (*observation*), dan refleksi (*reflection*) dan selanjutnya diulang kembali dalam beberapa siklus.

D. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

• Siklus I

Dari pelaksanaan pembelajaran pada siklus I ada beberapa hal yang menjadi kekurangan antara lain :

- a) Guru belum melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang telah direncanakan.
- b) Pengelolaan kelas masih kurang. Kelas sering gaduh dan guru kurang tegas menyikapi peserta didik yang berperilaku menyimpang.
- c) Pelaksanaan model *talking stick* juga tidak berjalan dengan baik karena guru juga belum terbiasa menggunakan model pembelajaran ini, dan peserta didik juga tidak terlalu memahami langkah-langkah dalam *talking sick*.

Hasil analisis *observer* terhadap pelaksanaan pembelajaran menunjukkan bahwa pembelajaran yang peneliti laksanakan kurang berlangsung dengan baik. Begitu juga halnya dengan pengamatan terhadap observasi aktivitas dan partisipasi siswa dalam pembelajaran yang belum optimal. Untuk lebih jelasnya hasil observasi *observer* terhadap aktivitas peserta didik diuraikan sebagai berikut:

Jumlah dan Persentase Aktivitas Peserta Didik dalam Pembelajaran IPA melalui Model Pembelajaran *Talking stick* di Kelas V SDNegeri 27 Koto Baru Kabupaten Pesisir Selatan pada Siklus I

Indikator	Pertemuan Ke-				Rata-rata Aktivitas (%)
	1		2		
	Jumlah	%	Jumlah	%	
1	8	47,05	10	55,55	51,30
2	7	41,17	9	50,00	45,58
3	10	58,82	10	55,55	57,18
4	8	47,05	11	61,11	54,08

Keterangan :

1. Peserta didik bekerjasama dalam kelompok
2. Peserta didik membaca dan mengerjakan soal pada lembar kerja kelompok
3. Peserta didik aktif melakukan permainan tongkat berbicara
4. Kemampuan peserta didik menjawab pertanyaan

Persentase Aktivitas Gurudalam Pembelajaran IPA melalui Model Pembelajaran *Talking stick* di Kelas V SDNegeri 27 Koto Baru Kabupaten Pesisir Selatan pada Siklus I

Pertemuan	Jumlah Skor	Persentase (%)
1	12	66,6
2	13	72,2
Rata-rata Persentase		69,4%

Ketuntasan dan Rata-rata Tes Hasil Belajar Peserta Didik pada Siklus I

Uraian	Jumlah
Jumlah peserta didik yang mengikuti tes	15
Jumlah peserta didik yang tuntas tes	8
Jumlah peserta didik yang tidak tuntas tes	7
Persentase ketuntasan tes	53,33%
Rata-rata nilai tes	68,33

• Siklus II

Hasil analisis *observer* terhadap pelaksanaan pembelajaran menunjukkan bahwa pembelajaran yang peneliti laksanakan sudah berlangsung dengan baik. Begitu juga halnya dengan pengamatan terhadap observasi aktivitas

dan partisipasi siswa dalam pembelajaran yang bisa dikatakan sudah optimal. Untuk lebih jelasnya hasil observasi *observer* terhadap aktivitas peserta didik diuraikan sebagai berikut:

Jumlah dan Persentase Aktivitas Peserta Didik dalam Pembelajaran IPA melalui Model Pembelajaran *Talking stick* di Kelas V SDNegeri 27 Koto Baru Kabupaten Pesisir Selatan pada Siklus II

Indikator	Pertemuan Ke-				Rata-rata Aktivitas (%)
	1		2		
	Jumlah	%	Jumlah	%	
1	14	73,68	17	89,47	81,57
2	14	73,68	15	78,94	76,31
3	15	78,94	17	89,47	84,20
4	14	73,68	17	89,47	81,57

Keterangan :

1. Peserta didik bekerjasama dalam kelompok
2. Peserta didik membaca dan mengerjakan soal pada lembar kerja kelompok
3. Peserta didik aktif melakukan permainan tongkat berbicara
4. Kemampuan peserta didik menjawab pertanyaan

Persentase Aktivitas Gurudalam Pembelajaran IPA melalui Model Pembelajaran *Talking stick* di Kelas V SDNegeri 27 Koto Baru Kabupaten Pesisir Selatan pada Siklus II

Pertemuan	Jumlah Skor	Persentase (%)
1	15	83,3
2	17	94,4
Rata-rata Persentase		88,9%

Ketuntasan dan Rata-rata Tes Hasil Belajar Peserta Didik pada Siklus II

Uraian	Jumlah
Jumlah peserta didik yang mengikuti tes	19
Jumlah peserta didik yang tuntas tes	15
Jumlah peserta didik yang tidak tuntas tes	4
Persentase ketuntasan tes	78,94%
Rata-rata nilai tes	78,42

• Pembahasan

Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari dua siklus yang tiap siklusnya terdiri dari tiga kali pertemuan. Penelitian ini menggunakan instrument penelitian berupa lembar observasi aktivitas peserta didik, lembar proses pelaksanaan pembelajaran aspek guru dan tes hasil belajar.

Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *talking stick* adalah peserta didik mendapatkan stick saat musik dihentikan maka peserta didik itu harus menjawab pertanyaan yang diberikan guru. Model pembelajaran ini merupakan hal baru bagi peserta didik, sehingga dalam pelaksanaannya peserta didik mengalami perubahan cara belajar. Biasanya peserta didik yang aktif dalam kelas hanya beberapa orang sehingga peserta didik yang lain dapat dikatakan pasif dalam belajar dan sedikit sekali terjadi interaksi. Namun setelah penggunaan model pembelajaran *talking*

stick ini dapat menunjukkan aktivitas dan hasil belajar yang baik.

E. PENUTUP

• Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis penelitian yang diperoleh maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pembelajaran dengan menggunakan model permainan *talking stick* telah terlaksana dengan baik dikelas V SDN 27 Koto Baru Kabupaten Pesisir Selatan.
2. Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *talking stick* dapat meningkatkan aktivitas belajar IPA peserta didik kelas V SDN 27 Koto Baru Kabupaten Pesisir Selatan. Hal ini terlihat dengan adanya peningkatan persentase aktivitas belajar dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I persentase rata-rata aktivitas peserta didik adalah 53,63% meningkat pada siklus II menjadi 80,25%. Sedangkan rata-rata hasil belajar peserta didik pada siklus I adalah 53,33% dan pada siklus II meningkat dengan rata-rata persentase 78,94%

• Saran

Telah terbukti pembelajaran dengan menggunakan model *talking stick* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil

belajar peserta didik dalam mata pelajaran IPA, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *talking stick* dapat dijadikan salah satu alternatif diantara metode-metode pembelajaran yang ada.
2. Guru harus membiasakan diri melaksanakan metode-metode pembelajaran selain metode klasikal agar pembelajaran menjadi lebih efektif.
3. Pembelajaran dengan menggunakan model *talking stick* merupakan salah satu cara agar tercipta sebuah pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan anak.
4. Dalam proses penelitian yang akan dilanjutkan disarankan untuk meningkatkan keaktifan peserta didik dalam indikator menjawab pertanyaan dan mengemukakan pendapat, karena dalam penelitian ini terjadi penurunan pada kedua indikator tersebut.
5. Karena kegiatan ini sangat bermanfaat khususnya bagi guru dan peserta didik, maka di harapkan kegiatan ini dapat dilakukan secara berkesinambungan dalam pembelajaran IPA maupun pelajaran lain.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- BSNP. 2006. *Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar*. Jakarta: Depdiknas.
- Depdiknas. 2003. *Menjadi Guru Yang Terampil*. Jakarta: Direktorat Menengah Umum Ditjen Pendidikan dasar dan Menengah. Depdiknas.
- Depdiknas.2006.*Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*.Jakarta : BSNP
- Dimiyati. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Haryanto. 2004. *Sains Jilid 5 Untuk Kelas V Sekolah Dasar*. Jakarta: Erlangga
- Hamalik, Umar. 2007. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Cetakan keenam. Jakarta: Bumi Aksara
- Istarani. 2011. *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada
- Kunandar. 2008. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas(Pengembangan Profesi Guru)*. Jakarta : Rajawali Press.
- Rusman. 2010. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Suprijono. 2009. *Cooperative Learning*.Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Tarmizi.2010.*PengertianModel Talking Stick*.<http://tarmizi.wordpress.com/2010/02/15/talking-stick.html>, diakses 02/03/2013
- Trianto. 2007 *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara
- Usman, Moh. Uzer. 2002. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Wati, Rida. 2012. “ Peningkatan Aktivitas Pembelajaran IPA Peserta Didik dengan Menggunakan Model Kooperatif Tipe *Talking Stick* di Kelas IV SDN 10 Tandikek Kabupaten Agam”. Skripsi. Padang: Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Universitas Bung Hatta.